

Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

**Arlina¹, M. Rayhan Ramadhan², Fitra Khairon³, Nur Hasanah⁴,
Khoirunnisa Simanungkalit⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

arlina@uinsu.ac.id¹, rayhanramadhan502@gmail.com²,

fitra.khiron.12@gmail.com³, nurgayo123@gmail.com⁴

khairunnisasimanungkalit17@gmail.com⁵

ABSTARCT

Learning strategies are very important for an educator to use when teaching. The use of learning strategies should be a part that must get the attention of educators /facilitators in every learning activity. Therefore, educators need to learn and even develop how to set learning strategies in order to effectively achieve learning objectives in the teaching and learning process in the classroom, one of which is the application of appropriate learning strategies. This study uses a qualitative method in the form of descriptive. Data collection methods include interview, observation and documentation methods. Researchers acting as participants and informants of this study were the Head of Curriculum, Al-Quran Hadith teacher, and several seventh grade students. For the sample technique using purposive sampling. The validity of the data is done by triangulation of sources. For data analysis using data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. Based on the results of interviews and observations that have been made by the researcher, it was found data stating that the application of the inquiry learning strategy includes lesson planning, implementation of learning strategies consisting of observation, formulating problems, analyzing hypotheses, analyzing data, and drawing conclusions. The last stage is the closing and evaluation stage. In addition, it was also found that there was a process of compiling problems using the question and answer method and when delivering conclusions using the lecture method.

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Quranic Learning Hadith

ABSTRAK

Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik untuk digunakan saat mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran harus menjadi bagian yang mendapat perhatian dari pendidik/fasilitator dalam setiap kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu belajar dan bahkan mengembangkan bagaimana cara menetapkan strategi pembelajaran agar efektif dan dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Kurikulum, Guru Al-Quran Hadits, dan beberapa siswa kelas tujuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Validitas data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu dengan pengurangan data, presentasi data dan gambar/verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan data bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu meliputi perencanaan pelajaran, kemudian implementasi strategi

pembelajaran yang terdiri dari pengamatan, perumusan masalah, analisis hipotesis, analisis data, dan menarik kesimpulan. Tahap terakhir adalah tahap penutup dan evaluasi. Selain itu, ditemukan juga bahwa terdapat proses penyusunan masalah yang menggunakan metode tanya jawab dan penyampaian kesimpulan menggunakan metode kuliah.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran Al-Quran Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari masyarakat. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya. Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara (As' adi & Muttaqin, 2019). Dalam dunia pendidikan baik di lingkup lembaga sekolah atau madrasah, proses pembelajaran memang hal yang wajib ada karena itu merupakan keharusan atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak luput dari penggunaan metode, model dan strategi yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai cara yang harus digunakan untuk menambah efektifitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi et al., 2019). Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa dan dapat menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu. (Muttaqin, 2021).

Istilah Strategi pertama kali digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan strategi pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri, mengapa penulis mengambil strategi pembelajaran inkuiri? Karena penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Al- Qur'an dan Hadist.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian strategi inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Purwanto berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri digunakan untuk meningkatkan proses berfikir logis dan sistematis siswa. Oleh sebab itu, model pembelajaran inkuiri sering digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pasti (Mulyono, 2018).

Strategi pembelajaran inkuiri terkandung dalam surah Al-An'am ayat 75-80 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونُ مِنَ ٱلْمُؤَقِنِينَ
فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلْءَيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ؕ قَالَ هَٰذَا رَبِّيَ ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأُوْحِبُّ ٱلْأَفْلٰكِينَ
فَلَمَّا رَأَى ٱلْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَٰذَا رَبِّيَ ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّيَ لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ
فَلَمَّا رَأَى ٱلشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّيَ ۖ هَٰذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُرِي ٱلْقَوْمَ ٱلشُّرَكَوتِ
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِينَ فَطَرَ ٱلسَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ
وَخَآجَهُ قَوْمُهُ ۖ قَالَ أَتُحَآجُّونِي فِي ٱللَّهِ وَقَدْ هَدٰنِي ۖ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ ۖ إِلَّا أَتٰتٰشَاءَ رَبِّيَ شَيْئًا ۖ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا
أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya :

75. Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.

76. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam."

77. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat."

78. Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini lebih besar." Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."

79. Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

80. Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?"

Dalam surat Al-An'am ayat 75-80 terkandung kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Karena secara filosofis, kisah tersebut tersimpan banyak relevansi dengan nilai pendidikan. Diantaranya menjelaskan

mengenai metode inkuiri yang dilakukan oleh Ibrahim. Selama ini belum adanya penggalian mengenai metode pembelajaran inkuiri yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 75-80. Proses penemuan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim menekankan pada proses penyelidikan berbasis upaya menjawab pertanyaan.(Ulfa, 2021)

Model pembelajaran inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce and Well, 2009), untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan kepada siswa prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan, dan menganalisis data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan.

Menurut Trianto (2010) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sedangkan menurut Hanafiah (2010), inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku sehingga pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Hamalik (2011) bahwa Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Pendapat beberapa ahli yang didukung oleh National Science Educational Standard (NRC: 2000) mendefinisikan inkuiri sebagai bentuk aktivitas yang melibatkan kegiatan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mencari rujukan atas data yang diperoleh melalui buku-buku dan sumber informasi lainnya, merencanakan penyelidikan, meninjau ulang apa yang diketahui dari bukti-bukti hasil percobaan sederhana, menggunakan perangkat-perangkat untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi data, pengajuan jawaban, penjelasan dan perkiraan serta mengkomunikasikan hasil (Winanto, 2016).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

Langkah langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri

Berikut adalah langkah langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran inquiry

1. Orientasi

- a. Pada tahap orientasi ini guru diminta untuk menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.
- b. Kemudian guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
- c. Kemudian guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Merumuskan Masalah

- a. Pada tahap ini masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak di kaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b. Kemudian masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.

3. Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji

4. Mengumpulkan Data

- a. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- b. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.

5. Menguji Hipotesis

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Wina sanjaya, 2007).

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Putra (2013: 104) beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ialah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa. Dengan menggunakan strategi inkuiri akan meningkatkan kemampuan intelektual siswa, karena pembelajaran akan dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga membuat siswa berpikir terlebih dahulu sehingga akan mengasah kemampuan berpikir siswa. Roestiyah (2012) menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri yaitu dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya.
2. Ketergantungan siswa terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser ke arah kepuasan intrinsik.
3. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan. Menurut Trianto, 2010 dalam (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016:137) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
4. Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat
5. Belajar dengan inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Susanto (2013:174) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan siswa aktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap anak terhadap sains.
6. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Krishnan, 2015).
7. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi siswa lain.
2. Tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar,
3. Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswa siswa dan guruguru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
4. Sulit menerapkan model ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanah jawab.

5. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
6. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan. (Wahyudi, 2018)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan belajar dan mengajar adalah bagian dari pendidikan, maka dari itu ketika pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkan strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, ada banyak strategi yang bisa dipakai, salah satunya strategi pembelajaran inkuiri. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri meletakkan siswa sebagai objek dan guru sebagai fasilitator. Penggunaan strategi inkuiri pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist menurut peneliti cukup efektif, karena pada strategi inkuiri para siswa diminta untuk ambil bagian dalam mencari solusi dari masalah yang diberikan guru.

Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menanyakan, mencari, meneliti, dan belajar (Ridwan, 2019).

Bagaimana cara menerapkan strategi inkuiri pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist?

Pada strategi inkuiri memiliki 6 tahapan yaitu :

1. Orientasi, Pada tahap ini pendidik harus bisa membuat suasana belajar yang kondusif dan responsif, hal ini bisa dilaksanakan dengan cara berdo'a bersama

kemudian memberitahukan langkah langkah startegi pembeajaran yang akan dilaksanakan, setelah memberitahukan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, maka peserta didik harus bisa membuat suasana yang responsif, contohnya peserta didik bisa menanyakan kabar hari ini kepada peserta didik, dengan cara "Apa kabar hari ini anak anak?", maka anak anak akan merespon "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" sehingga dengan begitu maka akan terciptalah suasana yang kondusif, responsif, nyaman, ceria dan menyenangkan.

1. Menurut Sunu (2015) kelas harus tercipta suasana yang nyaman menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk dilakukan pembelajaran, suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan kondusif bagi siswa akan memunculkan motivasi yang tinggi untuk belajar, keuntungan mendapatkan motivasi siswa di kelas adalah bahwa pelajar bisa membuat tugas pendidik mengelola kelas lebih mudah. Maka pengelolaan suasana kelas yang baik akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik pula

Merumuskan masalah, kemudian pada tahap ini pendidik bisa menggunakan metode tanya jawab dan mulai memberikan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada hari itu kepada peserta didik. Contoh materi tentang "Betapa otentiknya kitabku", pendidik bisa membuat pertanyaan seperti ini, "berapakah jumlah surah yang ada didalam Al-Qur'an?" atau bisa dengan pertanyaan lain seperti ini, "berapa lama kitab Al-Qur'an diturunkan?" dengan menyampaikan pertanyaan seperti itu, maka akan membuat peserta didik untuk berfikir dan mencari jawaban melalui referensi yang sudah disediakan yaitu buku cetak.

2. Pada tahap kedua ini menggunakan metode tanya jawab, menurut J.J. Hasibuan, dkk, (2004) dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan: meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Merumuskan hipotesis, kemudian pada tahap ini pendidik diharuskan menerima semua jawaban dari peserta didik, baik jawabannya benar ataupun salah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang menjawab salah tidak langsung berkecil hati, ketika jawabannya disalahkan. Contohnya pada pertanyaan "berapakah jumlah surah yang ada didalam Al-Qur'an?" pasti ada anak yang menjawab salah seperti "120 pak", "115 pak", disaat siswa menjawab seperti itu, pendidik tidak dibenarkan langsung menolak atau menyalahkan jawaban tersebut, melainkan menerima semua jawaban dengan cara bertanya kepada siswa "apakah masih ada lagi yang mau menjawab?"

3. Dengan cara seperti itu, maka peserta didik tidak akan kecewa dengan jawaban mereka sendiri, melainkan akan tumbuh kesadaran tanpa kekecewaan, sehingga para siswa masih tetap mau menjawab pertanyaan pertanyaan berikutnya.
4. Mengumpulkan data, Kemudian pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat. Dengan melakukan diskusi maka siswa akan mampu menemukan jawaban terbaik contohnya pada pertanyaan “berapakah jumlah surah yang ada didalam Al-Qur’an?” ada seorang anak yang menjawab “115 surah” sedangkan teman sebangkunya menjawab “114 surah “ dan referensinya dari buku paket. Maka dengan berdiskusi anak yang menjawab “114 surah” akan memberitahukan bahwa menurut buku paket jawabannya itu “114 surah”, sehingga mereka berdua menjawab dengan benar yaitu “114 surah”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006), metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

5. Menguji hipotesis, Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Contohnya seperti ini, guru menanyakan “dapat darimana jawabannya anak anak?”, kemudian murid akan menjawab, “ini pak dibuku paket ada bahwasanya surah didalam Al-Qur’an ada 114 surah”. Sehingga dengan cara seperti ini akan menimbulkan rasa tanggung jawabnya terhadap apa yang dikatakannya, dan hal itu akan membuat para siswa tidak berkata secara sembarangan.

Merumuskan kesimpulan, akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada tahap ini, guru bisa menyimpulkan apa apa saja yang didapat dari pembelajaran hari ini, sehingga para siswa lebih paham tentang isi materi pada hari ini. Contohnya seperti ini “Jadi anak anak sekalian, surah didalam Al-Qur’an itu ada 114 surah, dan Al-Qur’an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari dst..”

Merumuskan kesimpulan disini sama halnya dengan menutup pelajaran, jadi Terdapat tiga tujuan menutup pelajaran menurut Saud (2009:58), yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran; (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa; dan (3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Dengan menggunakan strategi inkuiri, para pendidik bisa melihat sejauh mana pemahaman para siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mulai dari orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan kesimpulan.

Dengan melihat sejauh mana pemahaman siswa, maka kita sebagai pendidik bisa mengetahui mana yang sudah paham dengan materi dan mana yang belum, sehingga yang belum paham bisa diberi pengayaan, atau bisa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi harus diutamakan yang belum paham terlebih dahulu.

Kemudian tahap terakhir dari pertemuan Al-Qur'an dan Hadis tersebut adalah tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran pendidik bisa memberikan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Pada saat pelaksanaan evaluasi pendidik bisa menilai peserta didik bagaimana dalam memahami pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memahami materi. Kemudian pada tahap evaluasi pendidik juga bisa memberikan motivasi agar peserta didik tetap mempunyai dorongan untuk belajar dan tidak malas untuk belajar. Selain motivasi pendidik juga bisa memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik ketika berada di rumah.

Dengan menggunakan strategi inkuiri para peserta didik akan terbiasa berpikir kritis, sehingga akan terbiasa untuk berani menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat sejauh mana pemahaman siswa, maka kita sebagai pendidik bisa mengetahui mana yang sudah paham dengan materi dan mana yang belum, sehingga yang belum paham bisa diberi pengayaan, atau bisa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi harus diutamakan yang belum paham terlebih dahulu. Jadi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist bisa dibilang cukup efektif dikarenakan para peserta didik akan terbiasa berpikir kritis sehingga akan terbiasa untuk berani menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Winanto, Darma Makahube. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD NEGERI KUTOWINANGUN 11 Kota Salatiga, *Scholaria*, Vol.6 No.2 (Mei 2016).
- As' adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Mipa 1 Di Sma Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang., dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

- Heru Kusmaryono, Rokhis Setiawati, Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperas, *Jurnal Pendidikan, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013*
- J. Hasibuan, dkk. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Rosda, Bandung.
- Krishnan, S. 2015. Student-Centered Learning in a First Year Undergraduate Course. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
- Lahadisi, Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna, *Jurnal Al-Ta'dib, Vol 7 No 2 Juli 2014*
- M. Ulfa, Metode inkuiri dalam prespektif Al-Qur'an, Aceh, *Jurnal Ar-Raniry (2021)*
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyono, Ismail Suwardi. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : NLC.
- Nyoman Sri Putu Verawati, Syahrial Ayub. 2018. *Inquiry Creative Process*, Lombok : Duta Pustaka Ilmu .
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills*. Tangerang: Tira Smart.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sunu, I. G. 2015. *Manajemen Kelas; Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.